

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sekarang ini masih sangat berperan bagi sebagian besar penduduknya. Semua ini dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang masih memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan pekerjaan petani. Posisi pertanian di Indonesia diuntungkan oleh lokasinya yang ada di daerah tropis. Kondisi yang demikian menyebabkan kegiatan pertanian di Indonesia terjadi sepanjang tahun, karena Indonesia tidak mengenal musim dingin dimana pada musim dingin ini kegiatan pertanian umumnya berkurang atau berhenti (Soekartawi, 2005:207).

Masyarakat pada umumnya berprofesi sebagai petani, khususnya pada petani padi sawah, padi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi maupun bidang kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya suatu permintaan beras yang memungkinkan para petani mengelola atau membudiyakan padi sawah. Berdasarkan urutan bahan pokok Indonesia, padi menduduki urutan pertama sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu padi juga mempunyai prospek cerah sebagai sumber pendapatan petani. Dengan meningkatkan jumlah penduduk akan meningkatkan kebutuhan beras bagi masyarakat. Dengan demikian dapat memberikan suatu motivasi bagi petani dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu produksi padi dengan harapan agar saat panen mampu memperoleh hasil penjualan yang tinggi dan mampu untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga.

Beras telah menjelma menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu, beras juga telah menjadi kebiasaan dalam pola makan masyarakat Indonesia sedemikian rupa, sehingga timbul anggapan bahwa seseorang belum bisa dikatakan makan kalau belum makan nasi. Banyaknya makanan khas Indonesia yang terbuat dari beras membuat beras menjadi bahan makanan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan beras di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Salah satu Provinsi

yang tercatat sebagai penghasil beras adalah Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi penghasil beras yang ada di Indonesia. Selanjutnya, rantai pasokan meliputi hubungan yang terus-menerus antara barang/jasa, uang dan informasi. Dalam hal ini, proses arus aliran barang umumnya mengalir dari hulu ke hilir, sedangkan uang mengalir dari hilir ke hulu. Sementara itu, arus informasi mengalir secara dua arah, baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu (Assauri, 2011:169).

Sebagai sumber pangan utama, permintaan pasar akan ketersediaan beras hampir selalu mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Bagi petani, apabila ada cukup air, hampir semua petani dipastikan akan menanam padi, karena menanam padi adalah sebagian besar dari kehidupan yang dilakonin seorang petani. Adapun suatu keadaan pangan di daerah dapat mengalami perkembangan yang tidak stabil apabila terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan penyediaan menyebabkan petani tidak giat lagi dalam menggarap sawahnya untuk ditanami padi. Sebagian besar orang cenderung untuk membelanjakan sebesaran uangnya untuk membeli beras dari pada untuk modal dalam menggarap sawahnya.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah dengan sumber daya alam yang berlimpah, mempunyai penduduk sebesar 1.150.765 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat gorontalo memiliki rata-rata pengeluaran terbesar pada kelompok padi-padian yakni sebesar Rp. 53.242.29 per bulan. Sedangkan luas panen padi sawah dan padi ladang adalah sebesar 59.668 Ha dengan total produksi sebesar 331.184 ton tahun 2015. Sehingga memiliki peluang yang cukup strategis dalam pengembangan sektor pertanian (Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo 2015 dalam Resli Isa Zain 2017:2).

Kabupaten Gorontalo merupakan daerah jumlah penduduk terbesar di Provinsi Gorontalo serta merupakan daerah dengan luas lahan panen terbesar di Provinsi Gorontalo selaras dengan jumlah kebutuhan penduduk terhadap pangan beras yang cukup tinggi. Penduduk Kabupaten Gorontalo berdasarkan proyeksi penduduk BPS tahun 2017 sebanyak 374.923 jiwa yang terdiri atas 187.301 jiwa penduduk laki-laki dan 187.622 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan

proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Gorontalo mengalami pertumbuhan sebesar 0,55 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,49 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,62 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,83. Kepadatan penduduk di Kabupaten Gorontalo tahun 2017 menurut Dispendukcapil mencapai 186 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk perkeluarga 3 orang. Kepadatan Penduduk di 19 kecamatan tersebut bervariasi, dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tilango dengan kepadatan sebesar 2.586 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Asparaga sebesar 32 jiwa/Km². Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2015 potensi penggunaan lahan di Kabupaten Gorontalo mencapai 13.958 hektar, sedangkan luas panen padi sawah 27.887 hektar dengan produksi 153.255,90 ton. Pada tahun 2016 luas panen 2.015,00 hektar dengan produksi 11.458,50 ton. Jadi bila dibandingkan dengan tahun 2015 hasil produksi padi sawah mengalami penurunan pada tahun 2016.

Kecamatan Limboto Barat merupakan satu dari 19 Kecamatan dalam naungan wilayah administrasi Kabupaten Gorontalo. Dalam kecamatan ini terdapat 10 Desa dan 47 Dusun. Luas wilayah Kecamatan Limboto Barat adalah sebesar 168,67 km² atau sekitar 9.5 % dari luas wilayah Kabupaten Gorontalo. Desa terluas adalah desa Daenaa, dilihat dari morfologi permukaan bumi, yang terluas adalah daerah dataran tinggi. Dengan luas lahan padi sawah pada tahun 2016 adalah 2.855 Ha dan pada tahun 2017 menurun menjadi 2.606 Ha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengambil judul “Keragaan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan penulis sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana keragaan sosial ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

- b. Bagaimana tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keragaan sosial ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
- b. Tingkat pendapatan petani padi sawah yang ada di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah yang ada di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo untuk mengetahui keragaan sosial ekonomi petani padi sawah.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.